

Daur Ulang Serabut Kelapa Menjadi Pot Tanaman Berkualitas

Recycle Coconut Fiber Into Quality Plants Pots

Sumiati¹, Ines Febrian², Raodah Tuljannah³, Cindy Wulandari.B⁴, Saskia.S⁵, Pebri Febriani.R⁶, Ilham Tahier⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

e-mail : ¹sumiati@umpalopo.ac.id,²inesfebrian@umpalopo.ac.id,

³raodahtuljannah@umpalopo.ac.id, ⁴cindywulandaribakri@umpalopo.ac.id,

⁵saskia@umpalopo.ac.id, ⁶pebrifebriani@umpalopo.ac.id,⁷ Ilhamtahier@umpalopo.ac.id

Abstrak: Pemanfaatan serabut kelapa untuk kerajinan tangan berupa pot berkualitas tinggi. Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K) bertujuan untuk mendorong mahasiswa menjadi wirausaha untuk mengubah barang bekas menjadi barang bernilai tinggi. Metode implementasi program ini adalah input, proses, output dan evaluasi. Hasil dari program ini merupakan masukan yang terlebih dahulu melakukan riset pasar untuk mengetahui kondisi pasar. Selain itu, langkah terakhir dalam meneliti tanaman kelapa pot yang sesuai dengan preferensi konsumen adalah memilih bahan yang tidak mudah rusak dan berkualitas tinggi untuk pembuatannya. Proses (produksi), proses pembuatan pot tanaman yang diawali dengan pembuatan bahan dan alat hingga pot siap dipasarkan. Sebuah prestasi yang merupakan hasil kerajinan tangan dari sabut kelapa, siap pakai dan dipasarkan ke konsumen. Terakhir adalah evaluasi, yaitu tahap ini dilakukan jika produksi produk tanaman pot digunakan. Pada tahap ini, kami memeriksa kemungkinan cacat yang membuat konsumen tidak puas dengan hasil produk kami. Kesimpulan dari program PKM-K adalah pemanfaatan serabut kelapa dalam kerajinan tangan yang berkualitas dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk tetap inovatif dan kreatif dalam pengelolaan serabut serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekkan kewirausahaan dengan pemahaman konsep yang komprehensif. Kewirausahaan dan semangat para mahasiswa untuk terus berbisnis.

Kata Kunci: Serabut kelapa, pot tanaman, wirausaha.

Abstract: Utilization of coconut fibers for handicrafts in the form of high-quality pots. The Student Creative Program - Entrepreneurship (PKM-K) aims to encourage students to become entrepreneurs to turn used goods into high-value goods. The methods of implementation of this program are input, process, output and evaluation. The results of this program are inputs that first conduct market research to determine market conditions. In addition, the final step in researching potted coconut plants that suit consumer preferences is to choose non-perishable and high-quality materials for their manufacture. The process (production), the process of making chicken plant pots begins with making materials and tools until the pot is ready to be marketed. An achievement that is the handicraft of coconut husk, ready to use and marketed to consumers. Last is evaluation, that is, this stage is carried out if the production of potted plant products is used. At this stage, we examine possible defects that make consumers dissatisfied with the results of our products. The conclusion of the PKM-K program is that the use of kokoko in quality handicrafts can provide opportunities for students to remain innovative and creative in kokokoro management and provide opportunities for students to practice entrepreneurship with a comprehensive understanding of concepts. entrepreneurship and The enthusiasm of the students to continue doing business.

Keywords: Coconut fiber, plant pot, entrepreneur.

A. Pendahuluan

Sabut kelapa sudah lama dimanfaatkan masyarakat untuk membuat kerajinan tangan seperti tikar, tali, sikat, sapu dan peralatan rumah tangga lainnya. Namun produk berbahan sabut kelapa kurang diminati masyarakat, karena ada produk plastik sejenis yang lebih awet dan ekonomis. Oleh karena itu, banyak sabut kelapa yang tidak terpakai yang dibuang begitu saja atau dibakar begitu saja. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan nilai tambah sabut kelapa agar menjadi produk yang lebih menguntungkan. Kelapa adalah kulit buah kelapa yang merupakan ampas setelah dipisahkan antara kulit, ampas dan airnya. Sabut kelapa terdiri dari serabut dan gabus sebagai penghubung antar serabut (Efrita et al., 2020).

Kelapa (*Cocos Nucifera*. L.) merupakan tumbuhan tropis yang dikenal masyarakat Indonesia. Industri pengolahan kelapa secara umum masih fokus pada pengolahan daging buah sebagai produk utama, sedangkan industri pengolahan hasil samping buah seperti air, serat dan tempurung kelapa masih bersifat tradisional dan kecil. Petani menganggap sabut sebagai limbah yang berbahaya bagi mereka karena menjadi habitat hama atau sarang ular. Biasanya, para petani memanfaatkan ampas kelapa ini sebagai bahan bakar atau menjualnya ke industri ampas kelapa. Meskipun serat merupakan limbah organik, namun menimbulkan dampak lingkungan yang tidak kunjung reda, seperti penumpukan limbah yang terus meningkat akibat tingginya produksi kelapa. Dari penelitian sebelumnya terlihat bahwa daging ayam masih memiliki nilai jual yang cukup baik. Saat terdegradasi, sabut kelapa dapat menghasilkan serat dan serbuk serat, dan produk utama dari serat tersebut adalah serat. Berbagai produk bermanfaat dihasilkan dari hasil serat utuh. Seperti tali, dan tikar (Indahyani, 2011), (Ekasari et al., 2023).

Serabut kelapa merupakan bagian buah kelapa yang paling banyak jumlahnya, yaitu mencapai 35% dari total berat buah. Serabut terdiri dari ijuk dan gabus yang membentuk satu serat dengan serat lainnya. Serat adalah komponen serat yang berharga. Setiap kelapa mengandung 525 gram serat (75% serat) dan 175 gram gabus (25% serat). Indonesia menghasilkan rata-rata 15,5 miliar butir per tahun atau setara dengan 1,8 juta ton serat dan 3,3 juta ton debu serabut (Agustian, 2003). Selama ini hasil kelapa lebih banyak dimanfaatkan pada produk primernya saja, entah itu pada bentuk kelapa segar ataupun kopra untuk bahan utama minyak goreng. Upaya pengembangan produk dan pemanfaatan Pemberdayaan limbah akan membantu masyarakat meningkatkan nilai tambah bagi produksi kelapa yang mampu meningkatkan penghasilan petani kelapa (Ariyanti, 2018). Produksi pot tanaman ramah lingkungan yang bahan utamanya adalah sabut kelapa dapat dimanfaatkan sebagai pengurai limbah pertanian, selain itu produksi pot bunga sabut kelapa memiliki daya tarik tersendiri dengan keindahan seninya. Sabut memiliki

serat pengikat air, sehingga sangat cocok sebagai tanaman pot, karena sabut mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman (Wahyudin et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa semakin tebal dan rapat susunan serat sabut kelapa dalam pembuatan pot bunga maka semakin kuat pot bunga tersebut dalam mengikat air. Begitu juga sebaliknya semakin tipis kandungan serat dalam pembuatan pot bunga maka semakin sedikit dalam mengikat air (Siregar, 2021).

Dari topik-topik yang teridentifikasi, maka perlu dilakukan investigasi kekuatan pot kelapa dan pengaruhnya terhadap tanaman, serta mengevaluasi pengurangan limbah serabut kelapa dalam produksi pot kelapa dan menganalisis lebih lanjut dampak ekonominya terhadap organik penanam tanaman (Azzaki et al., 2020). Kelapa merupakan limbah terbesar dari pengolahan kelapa yaitu mencapai 42%, seluruh bagiannya memiliki banyak manfaat bagi manusia dan tumbuhan, namun di masyarakat biasanya kelapa hanya digunakan sebagai bahan bakar rumah tangga (Pangestuti, 2020). Serabut kelapa seringkali menjadi limbah yang dibiarkan begitu saja. Meski tergolong sampah organik, namun jika dibiarkan akan menimbulkan dampak lingkungan berupa timbunan sampah yang terus meningkat (Bulkaini, 2021). Pot sabut kelapa ini adalah pot organik, selain mudah terurai dan tidak mencemari lingkungan, pot organik dapat digunakan sebagai substrat tanam dengan kandungan unsur hara yang cukup baik, yang bermanfaat bagi kesuburan tanah dan menjaga lingkungan, sehingga dapat menunjang pertumbuhan tanaman dan menjadi media tanam alternatif dan wadah ekologis untuk pembibitan (Jaya, J.D., 2019).

Dengan adanya beberapa pengaruh lingkungan karena menumpuknya limbah serabut kelapa ini kami mencoba melakukan penelitian dengan membuat pot tanaman dari serabut kelapa tersebut, dan setelah kami riset tentang manfaat serabut kelapa bagi tanaman yang ternyata memiliki efek yang bagus maka kami yakin untuk melakukan penelitian tersebut dan menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual.

B. Metode dan Pelaksanaan

1. Sarana Kegiatan

Yang menjadi sarana kegiatan program ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

2. Lokasi Kegiatan:

Jl. Mekar, Binturu, Kec. Wara Selatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

3. Metode Yang Di Gunakan:

Metode yang diperlukan dalam kegiatan kami adalah sebagai berikut:

a) Input

1. Kami melakukan survey pasar terlebih dahulu, kemudian melihat minat konsumen dan melihat kondisi ekonomi saat ini untuk menyesuaikan harga yang akan kami pasarkan. Kami melakukan dengan beranggotakan 6 Mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo. Dari hasil survey pasar kami dapat simpulkan bahwa masyarakat berminat dengan produk usaha kami, tetapi masyarakat perlu kualitas pot yang bagus atau yang tidak mudah rusak, rajutan yang rapi, dan dapat di gunakan dengan baik di rumah maupun tempat lain.
2. Setelah melakukan survey pasar, yang kami lakukan adalah bagaimana kami membuat pot sesuai keinginan konsumen, kami akan semaksimal mungkin membuat pot yang sesuai dengan yang diinginkan konsumen agar konsumen merasa puas dengan hasil usaha kami.
3. Tahap terakhir adalah pemilihan bahan yang tidak mudah rusak dan berkualitas yang akan kami produksi.

b) Proses (Produksi)

1. Membuat kerangka dalam, bentuklah kawat menjadi berbentuk tabung dengan mengaitkan sisi kiri dan kanan.
2. Membuat alas kerangka dalam dan potong kawat sesuai dengan bagian bawah tabung atau pot.
3. Membuat kerangka luar.
4. Memasukkan sabut.
5. Rapikan sabut kelapa.

c) Output

Output dari produksi yang kami buat ini adalah pot dari sabut kelapa yang sangat jarang sekali di jumpai untuk di jual dan di kirim kepada konsumen yang memesan.

d) Evaluasi

Tahap yang akan kami lakukan selanjutnya adalah evaluasi yang akan di lakukan pada saat produksi produk kami telah selesai. Tahap evaluasi ini berisikan laporan pada kegiatan mulai dari tahap pra produksi sampai tahap produksi dengan waktu yang tertentu. Tahap pelaporan ini kami buat untuk

mencantumkan keuntungan yang di dapat, sehingga di peroleh data yang akurat sebagai bahan evaluasi.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Input

Kami melakukan survey pasar dan juga minat masyarakat terhadap produk yang akan kami buat, kegiatan yang kami lakukan adalah melihat minat masyarakat dan survey pasar untuk lebih meyakinkan kepada masyarakat. Setelah mengetahui minat masyarakat tentang pembuatan pot dari serabut kelapa kami memulai proses pembuatan pot tersebut.



Gambar 1 : Alat dan bahan

2. Proses Produksi

Proses pembuatan pot dari sabut kelapa:

- 1) Alat dan bahan
 1. Gunting
 2. Penggaris
 3. Sabut kelapa
 4. Kawat jarring

2) Proses produksi

Tahapan yang harus dilakukan dalam membuat pot dari serabut kelapa adalah sebagai berikut:

1. Siapkan sabut kelapa secukupnya.
2. Siapkan jaring besi.
3. Pisah-pisah kan serabut kelapa yang masih utuh.

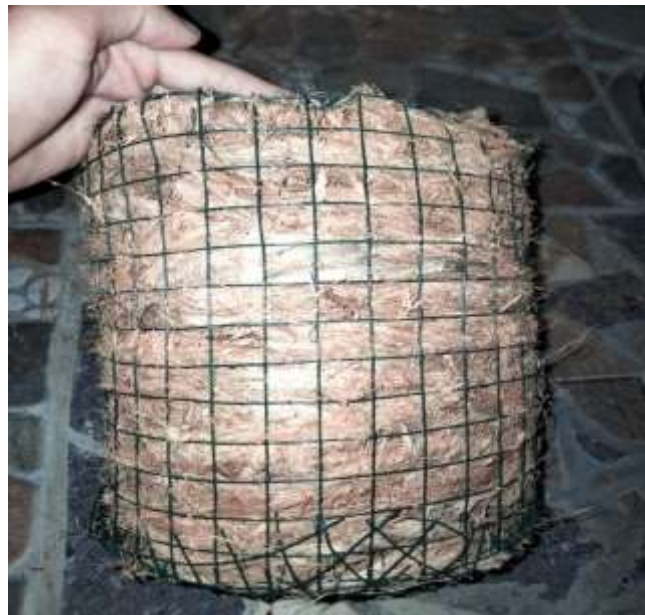
4. Gunting-gunting jaring dengan lebar 20 cm dan panjangnya sekitar 40 cm dan 30 cm.
5. Rakit jaring dengan menyatukan kedua sisinya singgah berbentuk, buat untuk bagian luar dan bagian dalamnya yang lebih kecil.
6. Setelah membuat dua cetakan, masukkan yang lebih kecil ukurannya ke dalam cetakan yang lebih besar dan kaitkan bagian bawahnya untuk penempatan alas bagian bawah.
7. Isi alas dengan serabut kelapa dan tutup dengan jaring yang sudah di bentuk sesuai untuk alas dan kaitkan dengan cetakan.
8. Isi cetakan dengan serabut kelapa hingga padat.
9. Setelah itu rapikan bagian atas nya dengan mengaitkan sisa cetakan kecil dengan sisa cetakan besar hingga rapi.
10. Rapikan sisa-sisa serabut yang mencuat keluar dengan gunting hingga rapi.
11. Setelahnya Pot dari serabut kelapa sudah dapat dipasarkan.



Gambar 2 : Proses produksi

3. Output

Adapun hasil dari pembuatan pot serabut kelapa kami sebagai berikut:



Gambar 3 : Hasil output dari serabut kelapa

4. Evaluasi

Pada tahap ini kami melakukan evaluasi terhadap hasil output yang kami dapat dimana, pada tahapan ini berisikan laporan kegiatan dari pra produksi hingga tahap penghasilan output kami mendapatkan hasil yang baik bagi masyarakat. Adapun penilaian evaluasi tersebut berupa, evaluasi kualitas produk dan juga fungsinya, dan evaluasi harga jual.



D. Simpulan

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa nilai dari serabut kelapa yang merupakan limbah organik ternyata memiliki banyak dampak positif terhadap lingkungan dan dapat menjadi suatu produk yang ekonomis dan berkualitas dengan nilai jual yang cukup tinggi. Dengan adanya pembuatan pot tanaman dari serabut kelapa ini kita sebagai mahasiswa diajarkan untuk bisa kreatif dan inovatif dalam mengelola dan menggunakan bahan sampah untuk mendapatkan penghasilan dan juga kita sebagai mahasiswa diajarkan untuk selalu mencoba memulai sebuah wirausaha.

Daftar Rujukan

- Agustian, A. dk. (2003). *Analisis pengembangan agroindustri komoditas perkebunan rakyat (kopi dan kelapa) dalam mendukung peningkatan daya saing sektor pertanian*.
- Ariyanti, M. dK. (2018). *Pertumbuhan Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera L.) Dengan Pemberian Air Kelapa. Jurnal Harian Pertanian*.
- Azzaki, D. A., Iqbal, M., & Maulidia, V. (2020). *POTENSI PEMANFAATAN LIMBAH SERABUT KELAPA (COCOFIBER) MENJADI POT SERABUT KELAPA (COCOPOT) (The Potential Utilization of Coconut Fiber Waste into Vase of Coconut Fiber (Cocopot))*. 08(1), 39–48.
- Bulkaini, D. (2021). *Inovasi Teknologi Pengolahan Limbah Sabut Kelapa di Desa Sigar Penjalın. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4 (3), 261-264.
- Efrita, E., Yawahar, J., Feriady, A., Mitra, A. S., & Seluma, K. (2020). *NILAI TAMBAH SABUT KELAPA*. 3(3), 406–416.
- Ekasari, R., Anshori, M., Retnowati, D., Fudhla, A. F., & Dwi, A. (2023). *Pendampingan Penyusunan Strategi Peningkatan Omset dan Pengembangan Usaha Pembesaran Ikan Lele di Desa Jemundo*.
- Indahyani, T. (2011). *PADA PERENCANAAN INTERIOR DAN FURNITURE MASYARAKAT MISKIN*. 15–23.
- Jaya,J.D., dkk. (2019). *Pemanfaatan Limbah Serabut (Fiber) Kelapa Sawit dalam Pembuatan Pot Organik. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 11 (1), 1-10.
- Pangestuti, A. dk. (2020). *Pemanfaatan Sabut Kelapa menjadi Pot Cantik"*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Siregar, E. (2021). *BUNGA UNTUK MENUNJANG PEREKONOMIAN WARGA*. 08(2), 22–26.
- Wahyudin, W., Herwanto, D., Nisah, F. A., Adikarana, N. A., Rifa'i, M. R., & Saputra,

(Sumiati, dkk)

M. A. F. (2022). PEMANFAATAN LIMBAH SABUT KELAPA MENJADI POT BUNGA DI SDN BATURADEN 2. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1802–1807.
<https://doi.org/10.31764/JPMB.V6I4.11111>